

ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat

*Bella Nurdianti Pratami¹⁾, Risza Choirunissa²⁾, Andi Julia Rifiana³⁾

Program Studi DIV-Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta

Corresponden author: pratamib@gmail.com

Received : Agust 3, 2020

Accepted : September 23, 2020

Published: September 30, 2020

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v12i2.237>

ABSTRACT

Tui Na massage is an alternative way to increase weight among toddlers. The prevalence of toddlers experiencing growth problems at Midwife "R" Private Clinic Cipacing, Sumedang Regency, West Java in 2019 was 6.7%. This study aims to determine the effect of tui na massage on weight gain of toddlers in PMB R Cipacing Sumedang Regenc. This was a quasy experimental study with two groups control pre-test post-test design. The sample was 30 toddlers consisting of 15 experimental groups and 15 control groups. Data analysis consisted of univariate analysis with central tendency distribution and bivariate analysis with independent t-test. The results of this study indicate that the average body weight in the control group before the Tui Na massage was 11.5 kg, while in the experimental group before the Tui Na massage or the first day of observation was 11.2 kg. The average body weight in the control group after Tui Na massage was 11.7 kg and body weight in the experimental group after Tui Na massage was 11.8 kg. There was an effect of Tui Na massage on weight gain at midwife "R" Private Clinic Cipacing, Sumedang Regency, West Java. The weight gain between the experimental group was 0.6 kg while the control group was 0.2 kg, which means that with Tui Na massage treatment the weight gain of toddlers will be more than the Tui Na massage was not give.

Keywords: *body weight, tui na massage, toddler.*

ABSTRAK

Pijat Tui Na merupakan salah satu cara alternatif untuk meningkatkan berat badan anak balita. Prevalensi balita yang mengalami masalah pertumbuhan di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang tahun 2019 sebesar 6,7% dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat tui na terhadap kenaikan berat badan balita di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang. Jenis penelitiannya yaitu quasy eksperimental dengan desain *two group with control pre test post test design*. Sampelnya sebanyak 30 anak usia balita yang terdiri dari 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. Analisis data terdiri dari analisis univariat dengan distribusi tendensi sentral dan analisis bivariat dengan uji t-independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sebelum pijat tui na adalah 11,5 kg sedangkan pada kelompok eksperimen sebelum pijat tui na atau hari pertama pengamatan adalah 11,2 kg. Rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sesudah pijat tui na adalah 11,7 kg dan berat badan pada kelompok eksperimen sesudah pijat tui na berkisar antara 11,8 kg. Ada pengaruh pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat dan besarnya kenaikan berat badan antara kelompok eksperimen 0,6 kg sedangkan kelompok kontrol 0,2 kg yang artinya bahwa dengan perlakuan pijat Tui Na kenaikan berat badan balita akan lebih dibandingkan yang tidak diberikan pijat Tui Na.

Kata Kunci: Berat badan, Pijat Tui Na, Balita.

PENDAHULUAN

Masa bayi dan balita merupakan periode emas dalam kehidupan sehingga bisa menjadi masa yang sangat penting dan perlu perhatian serius, karena pada masa ini berlangsung proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan psikomotorik, dan perkembangan sosial (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pertumbuhan dapat diartikan sebagai bertambahnya ukuran fisik dari waktu ke waktu, seperti seorang anak tumbuh dari kecil menjadi besar atau perubahan tinggi badan dari pendek menjadi tinggi (Almatsier, 2015).

Gangguan pertumbuhan dapat meningkatkan risiko gizi kurang dapat meningkat. *World Health Organization (WHO)*, melaporkan prevalensi gizi kurang di dunia meningkat dari 17,6% pada tahun 2015 menjadi 25,0% pada tahun 2020. Anak yang menderita gizi kurang dengan asumsi akan terganggu pertumbuhannya diperkirakan akan meningkat dari 113,4 juta pada tahun 2015 menjadi 218 juta pada tahun 2020. Kondisi ini merupakan gambaran besaran masalah gizi pada anak di dunia saat ini, yang secara langsung berdampak terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan anak dimasa datang (WHO, 2020).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3%. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita tahun 2018 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Jawa Barat (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 mencapai 10,6%. Adapun prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan di Kabupaten Sumedang pada tahun 2018 sebesar 4,7% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 6,5% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Pijat Tui Na ini merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Sukanta, dalam Wijayanti, 2019). Penelitian Ceria (2019) menunjukkan berat

badan anak balita sebelum dilakukan pijat tui na sebesar 11,62 kg dan setelah pijat tui na 11,81 kg, perbedaan sebesar 0,18 kg atau 180 gram dan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pijat tui na dengan berat badan anak balita sebelum dan sesudah pijat tui na.

Berdasarkan survei yang dilakukan di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2019 tercatat jumlah balita di PMB R Cipacing sebanyak 387 anak dan yang mengalami masalah pertumbuhan sebanyak 26 anak (6,7%), sementara jumlah anak yang pernah mendapatkan pijat tui na sebanyak 30 orang atau 7,75%.

METODE

Penelitian ini quasi eksperimental dan pengambilan sampel dengan *two group with control pre test post test design*. Dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang dipilih secara acak atau random. Populasi dalam penelitian ini adalah balita di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang Tahun 2020. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 anak yang mendapatkan pijat tui na dan 15 anak yang tidak mendapatkan pijat tui na.

Pengumpulan data diawali dengan pembuatan surat ijin penelitian terlebih dahulu, setelah mendapat balasan peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mencari data responden, kemudian menjelaskan tujuan dan maksud penelitian. Setelah ibu paham dan bersedia menjadi responden kemudian menandatangani informed consent. Pijat Tui Na yang dilakukan sebanyak 6 kali dalam seminggu secara rutin. Tenaga pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan dibantu 1 orang. Data yang diperoleh dari hasil pemberian pijat tui na kemudian dilakukan pengolahan data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Sebelum dilakukan uji t independen terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan Saphiro Wilk karena jumlah data <50.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini untuk mengetahui pengaruh pijat tui na terhadap kenaikan berat badan di PMB Rehni Cipacing Kabupaten Sumedang, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol. Hasil penelitian ini disajikan ke dalam tabel dan narasi sebagai berikut:

Analisis Univariat

Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing kategori setiap variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, hasil penelitian pada analisis univariat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Umur	< 20	0,2%	0,13%
	20-35	0,8%	0,53%
	>35	0,26%	0,06%
Pendidikan	SMP	0,26%	0,26%
	SMA	0,46%	0,53%
	DIPLOMA	0,06%	0,06%
	SARJANA	0,2%	0,13%
Pekerjaan	IRT	0,6%	0,46%
	Karyawan	0,26 %	0,2%
	Guru	0,13%	0,33%
Jenis Kelamin	Laki-laki	0,6%	0,53%
	Perempuan	0,4%	0,46%

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden pada kelompok eksperimen sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 12 orang (0,8 %), berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak 7 orang (0,46%), berdasarkan pekerjaan mayoritas Ibu Rumah Tangga sebanyak 9 orang (0,6%), berdasarkan jenis kelamin paling banyak laki-laki 9 orang (0,6%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 8 orang (0,53 %), tingkat pendidikan terakhir sebagian besar 8 orang (0,53%) dan sebagian besar responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 7 orang (0,46%), berdasarkan jenis kelamin paling banyak laki-laki 8 orang (0,53%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berat Badan Pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Pijat Tui Na

Pijat Tui Na	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
Sebelum	15	11,2	11,2	0,836	10,1	12,6
Sesudah	15	11,8	11,4	0,853	10,6	13,2

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden rata-rata berat badan pada kelompok eksperimen sebelum pijat Tui Na adalah 11,2 kg dengan median 11,2 kg dan standar deviasinya 0,836. Berat badan terendah 10,1 kg sedangkan tertinggi 12,6 kg. Setelah

diberikan perlakuan didapatkan berat badan rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 11,8 kg dengan median 11,4 kg dan standar deviasinya 0,853. Berat badan terendah 10,6 kg dan berat badan tertinggi 13,2 kg.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berat Badan pada Kelompok Kontrol
Sebelum dan Sesudah Pijat Tui Na

Pijat Tui Na	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
Sebelum	15	11,5	11,4	0,767	10,2	12,9
Sesudah	15	11,7	11,6	0,701	10,6	12,9

Tabel 3 menunjukkan bahwa 15 responden rata-rata berat badan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 11,5 kg dengan median 11,4 kg dan standar deviasinya 0,767 berat badan terendah 10,2 kg dan berat badan tertinggi 12,9 kg. Sedangkan setelah diberikan perlakuan rata-rata berat badan adalah 11,7 kg dengan median 11,6 kg dan standar deviasinya 0,701 berat badan terendah 10,6 kg dan berat badan tertinggi 12,9 kg.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data dengan Shapiro-Wilk

Kelompok	Sig	Keterangan
Pre-test Eksperimen	0,201	Normal
Post-test Eksperimen	0,129	Normal
Pre-test Kontrol	0,680	Normal
Post-test Kontrol	0,497	Normal

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa berat badan *pre-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *sig* 0,201 dan berat badan *post-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *sig* 0,129. Sedangkan berat bada *pre-test* pada kelompok kontrol diperoleh nilai *sig* 0,680 dan berat badan *post-test* pada kelompok kontrol diperoleh nilai *sig* 0,497. Berdasarkan jumlah data <50 sehingga menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan SPSS. Dengan demikian maka data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan *independen t test*.

Analisis Bivariat

Tabel 5
Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di PMB "R" Cipacing
Kabupaten Sumedang Jawa Barat

Berat Badan	Mean	Beda Mean	N	Std. Dev	sig
Kelompok eksperimen	hari ke-1	11.2	15	0.836	0,000
	hari ke-7	11.8			
Kelompok kontrol	hari ke-1	11.5	15	0.767	0,000
	hari ke-7	11.7			

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa beda rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 0,6 kg artinya ada peningkatan setelah 1 minggu, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,2 kg. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berat badan pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol. Hasil uji t berpasangan untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai $sig = 0,000$ dan pada kelompok kontrol $sig = 0,000$ yang artinya bahwa ada pengaruh pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan di PMB "R" Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat tahun 2020.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Berat Badan Pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Pijat Tui Na

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok eksperimen sebelum pijat Tui Na atau hari pertama pengamatan adalah 11,2 kg. Sementara rata-rata berat badan sesudah diberikan perlakuan adalah 11,8 kg.

Usia 12-14 bulan termasuk pada kategori balita dan untuk menghasilkan hasil penelitian yang proporsional sehingga usia anaknya tidak terlalu berbeda jauh. Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya, pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi serta menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia (Supartini, 2016).

Distribusi Frekuensi Berat Badan Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Pijat Tui Na

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sebelum pijat Tui Na atau hari pertama pengamatan adalah 11,5 kg. Sementara rata-rata berat badan sesudah diberikan perlakuan adalah 11,7 kg. Meskipun hampir sama berat badannya tetapi kenaikannya untuk kelompok eksperimen sebesar 0,6 kg sementara untuk kelompok kontrol sebesar 0,2 kg artinya kenaikan untuk kelompok eksperimen lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol.

Perbedaan ini karena kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pijat Tui Na. Tui Na, atau adalah bentuk terapi pijat dan telah digunakan di China selama lebih dari 5.000 tahun. Didefinisikan sebagai "seni penyembuhan jari dan kekuatan kuno," Tui Na (diucapkan "twee nah") telah mendapatkan perhatian internasional untuk perawatannya yang aman dan efektif untuk berbagai kondisi.

Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Kenaikan Berat Badan di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat tahun 2020. Selisih kenaikan berat badan yang diberi perlakuan pijat Tui Na sebesar 0,6 kg sedangkan yang tidak hanya 0,2 kg. Artinya bahwa kenaikan berat badan pada anak yang mendapatkan pijat Tui Na lebih baik dibanding anak yang tidak diberi pijat Tui Na. Pijat Tui Na ini merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Sukanta, dalam Wijayanti, 2019).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pijat Tui Na dapat menaikkan berat badan balita Berat badan pada kelompok eksperimen sesudah pijat tui na berkisar antara 11,8 kg dibandingkan berat badan pada kelompok kontrol sesudah pijat tui na adalah 11,7 kg. Besarnya kenaikan berat badan antara kelompok eksperimen 0,6 kg sedangkan kelompok kontrol 0,2 kg yang artinya bahwa dengan perlakuan pijat Tui Na kenaikan berat badan balita akan lebih dibandingkan yang tidak diberikan pijat Tui Na. Oleh karena itu pijat tui na dapat diterapkan pada balita yang kesulitan untuk meningkatkan berat badan. Beberapa masukan yang dapat diberikan yaitu, bagi Klinik PMB “R” Cipacing diharapkan bidan di PMB R Cipacing Kabupaten Sumedang dapat menerapkan pijat tui na sebagai cara alternatif untuk meningkatkan berat badan pada balita, juga perlu memberikan penyuluhan kepada ibu balita tentang pijat tui na; Bagi Ibu Balita diharapkan untuk meningkatkan berat badan anak ibu dapat melakukan pijat tui na di rumah sesuai dengan baik dan benar sesuai anjuran petugas kesehatan dan jika mengalami kesulitan ibu dapat berkonsultasi dengan petugas kesehatan; Bagi bidan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara alternatif dalam upaya meningkatkan berat badan anak.

REFERENSI

1. Almatsier, S. 2015. *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..
2. Ceria. 2019. Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Kenaikan Berat Badan dan Lama Tidur Bayi Usia 1 Sampai 3 Bulan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara For Ikes vol II*
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2020. *Derajat Kesehatan Ibu dan Anak*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
4. Kementerian Kesehatan R.I 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. _____. 2019. *Situasi Balita di Indonesia*. Buletin. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
6. _____. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
7. Munjidah. 2015. Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. *Jurnal Midpro, Vol. 9 / No. 2 / Desember 2015*.
8. Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Supartini. 2016. *Pertumbuhan Tubuh dan Otak Pada Balita*. Jakarta: EGC
10. Wijayanti. 2019. *Fisiologi Pijat Bayi*. Bandung : Trikarsa.